

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Quantum Teaching

##### 1. Konsep Quantum Teaching

##### a. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu Quantum dan Teaching. Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan Teaching yaitu mengajar. Jadi Quantum Teaching yaitu perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar.<sup>1</sup>

Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik, mengubah kemampuan dan bakat alamiah Peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi Orang lain. Dengan kata lain, metode Quantum Teaching ini merupakan salah satu Faktor pendukung dalam proses belajar mengajar agar efektif dan efisien.

Quantum Teaching ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar Yang efektif dan efisien untuk semua umur dan merupakan belajar dengan Menyadari manfaat sehingga termotivasi mendayagunakan potensi diri untuk Keberhasilan belajar dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada peserta Didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam Kelas.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses Belajar pendidik lewat pepaduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah,

---

<sup>1</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas (Bandung: Kaifa, 2005), h. 85.

Apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metode Quantum Teaching, pendidikan menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi peserta didik. Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum Teaching menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan pendidik untuk dapat merangsang anak untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran pendidik melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

#### a. Tujuan Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah untuk menghindari suasana kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan dan tentunya memberi prestasi yang gemilang Terhadap peserta didik serta mencetak peserta didik yang tak hanya memiliki Keterampilan akademik tetapi juga memiliki keterampilan hidup “life skill”.

Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengajari pendidik bagaimana Orang belajar dan mengapa peserta didik bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu Sebagaimana yang telah terjadi selama ini. Quantum Teaching menunjukkan pada Pendidik bagaimana caranya untuk mengarah kesuksesan peserta didik mereka Dengan mencatat “apa saja”

di dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan, Desain kurikulum dan bagaimana cara mempresentasikannya. Hasilnya adalah Quantum Teaching merupakan cara yang efektif dalam mengajar siapa saja. Quantum Teaching menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang baik yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung mereka Dalam proses pembelajaran.

#### b. Asas Quantum Teaching

Quantum Teaching bersandar pada konsep : Bawah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Inilah asas utama, alasan Dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching. Maka Setiap interaksi peserta didik, setiap rancangan kurikulum, setiap metode Intruksional dibangun di atas prinsip Bawah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.<sup>2</sup> Maksud asas tersebut mengingatkan Pendidik akan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Dengan kata lain seorang pendidik di tuntut untuk mengerti karakteristik peserta Didik, kemampuan peserta didik, keinginan peserta didik, atau kecenderungan-kecenderungan peserta didik. Hal ini akan memudahkan pendidik didalam Menyampaikan materi pelajaran.

Maka dari itu, hal yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah memasuki Dunia muridnya. Tindakan ini akan memberi pendidik izin untuk memimpin, Menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu Pengetahuan yang lebih luas yaitu dengan cara mengaitkan apa yang pendidik Ajarkan dengan sebuah peristiwa,

---

<sup>2</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 6.

pikiran atau perasaan yang diperoleh dari Kehidupan rumah, social, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis.

Setelah kaitan itu terbentuk, pendidik dapat membawa muridnya ke dalam Dunia pendidik, dan memberi mereka pemahaman pendidik mengenai isi dunia Itu, maka kosa kata baru, model mental, rumus dan lain-lain dapat dibebaskan. Dengan pengertian dan pemahaman yang lebih luas, peserta didik dapat membawa apa yang mereka (murid) pelajari ke dalam dunia mereka dan Menerapkannya pada situasi baru.

### c. Prinsip-prinsip Quantum Teaching

Prinsip-prinsip Quantum Teaching diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Segalanya berbicara

Segala sesuatu dimulai dari lingkungan kelas, sarana dan prasarana yang Ada di dalam kelas, media, sumber belajar yang ada, hingga bahasa tubuh Pendidik, dari kertas yang pendidik bagikan hingga rancangan pelajaran pendidik, keseluruhannya mengirim pesan tentang belajar kepada peserta didik.

#### 2. Segalanya bertujuan

Apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan, dan segala aktifitas pendidik Mempunyai tujuan semuanya. Yang tentunya semua tujuan itu diperuntukan untuk Peserta didik dalam rangka mencapai cita-cita yang ingin dicapai, sekaligus Memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pengajaran atau tujuan Instruksional dari mata pelajaran yang akan disampaikan.

#### 3. Pengalaman sebelum pemberian nama.

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang Akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik Terjadi ketika

peserta didik mengalami informasi sebelum mereka memperoleh Nama untuk apa yang mereka pelajari. Dengan rasa ingin tahu ini peserta didik Mencari terus dan terus mencari sampai mereka menemukan jawaban dari rasa Keingintahuan mereka, sehingga mereka akan puas dengan hal tersebut. Dan Pembelajaran berjalan sukses ketika murid mengalami informasi pada awal Pembelajaran.

#### 4. Mengakui setiap usaha

Dalam belajar mengandung resiko dan keluar dari rasa nyaman. Pada Langkah ini, murid berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri Mereka. Murid mengambil resiko dan membangun kompetensi dan kepercayaan Diri mereka. Memberikan pengakuan terhadap apa yang telah dikerjakan peserta Didik itu berarti seorang pendidik secara tidak langsung memberikan motivasi Kepada peserta didiknya, juga memberikan kekuatan untuk memerangi rintangan Yang dihadapi oleh peserta didik tersebut ketika mereka mengerjakan Pekerjaannya.

#### 5. Layak dipelajari maka layak dirayakan (diberi reward)

Biasanya pada saat kita mencapai sesuatu, kita hanya melanjutkan ke Kegiatan selanjutnya, tanpa menciptakan daya pendorong istimewa untuk Mengulang keberhasilan itu. Sebagai pendidik, layak menanamkan bibit Kesuksesan, dan selalu menghubungkan belajar dengan perayaan. Perayaan Membangun keinginan untuk sukses. Jadi adanya perayaan dapat juga menggugah Peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>3</sup>Perayaan atau Memberikan sesuatu sebagai reward adalah suatu umpan balik mengenai Kemajuan murid dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan

---

<sup>3</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 7.

belajar. Perayaan membangun keinginan untuk sukses. Jadi, rayakanlah sering-sering. Di

Bawah ini adalah beberapa bentuk perayaan menyenangkan yang dapat digunakan:

- a. Tepuk tangan
- b. Tiga kali hore
- c. Wusss
- d. Jentikkan jari
- e. Poster umum
- f. Kejutan
- g. Pujian
- h. Dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, maka dalam Pelaksanaannya model pembelajaran Quantum Teaching melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR Yaitu:

- a. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat pelajaran Tersebut bagi pendidik dan murid. Allah mengajar manusia dengan perantara Tulis baca.
- b. Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat Dimengerti semua pelajar.
- c. Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi Yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak.
- d. Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan Bahwa mereka tahu.

---

<sup>4</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 31.

- e. Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang Materi dan menegaskan
- f. Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan Keterampilan dan ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Jadi setelah pembelajaran ataupun Penjelasan dilakukan oleh peserta didik usahan rayakan, seperti pengakuan Untuk penyelesaian dan partisipasi peserta didik agar peserta didik merasa Bahwa partisipasinya diakui atau dihargai dan peserta didik menjadi Termotivasi.

## 2. Jenis – jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang di kembangan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran tersebut antara lain :

### 1. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda , belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptannya kemungkinan lebih besar melakukan komunikasi.

### 2. Model pembelajaran kontekstual (*contextstual Teaching And Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*contextstual Teaching And Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikannya dengan perannya dalam kehidupan sehari hari .

---

<sup>5</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 10.

### 3. Model pembelajaran berbasis masalah

Perubahan cara pandang terhadap peserta didik sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak di temukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru di tuntut memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya .

### 4. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas materi ajar. Macam – macam model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) meliputi : ceramah, praktik, dan demonstrasi .

### 5. Model pembelajaran bersiklus

Menurut Renner model pembelajaran bersiklus adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik , model pembelajaran bersiklus setiap peserta didik secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru kemudian hasil belajar di bawa ke kelompok – kelompok untuk di diskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

### 6. Model pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar



menjadi menyenangkan. pembelajaran ini efektif , dan memudahkan proses belajar .

Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar lebih dari dianggap mungkin. Dan juga membantu guru memperluas keterampilan peserta didik sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

#### 7. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya , tetapi di harapkan mengorganisasi sendiri.

### 3. Model Quantum Teaching

“Quantum Teaching” shows teachers how to orchestrate their students’ Success by taking into account “everything” in the classroom along with the Environment, the design of the curriculum, and how it’s presented. The result: a Highly-effective way to teach anything to anybody.

Model ini hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika kita menonton sebuah Simfoni, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik kita. Unsur Tersebut terbagi menjadi dua kategori: konteks dan isi. Konteks adalah latar untuk Pengalaman peserta didik dan isi adalah penyajian dari pada unsur-unsur konteks Tersebut. Konteks

menata panggung belajar mempunyai empat aspek: suasana, Landasan, lingkungan, dan rancangan .<sup>6</sup>

Suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih, cara mengakui rasa simpati Dengan peserta didik, dan sikap pendidik terhadap sekolah serta belajar. Suasana Yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Landasan adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi pendidik dan peserta didik sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Lingkungan adalah cara menata ruang kelas : pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Rancangan adalah penciptaan terarah unsur- unsur penting yang bisa menumbuhkan minat peserta didik, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.

Adapun dalam konteks terdapat bagian-bagian diantaranya:

a. Suasana yang memberdayakan

Suasana adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar AkaQuantum<sup>7</sup> Dengan kata lain suasana kelas sangat berpengaruh pada keadaan Psikologis peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik merasa tertarik dan Betah dikelas apabila suasana kelas menyenangkan.

Kelas akan biasa saja atau menjadi pengalaman penemuan yang luar biasa, Tergantung dari pendidik yang bersangkutan. Untuk membangun itu ada hal yang Dapat dilakukan yaitu: niat, hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan Resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan.

---

<sup>6</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas (Bandung: Kaifa, 2005), h. 14.

<sup>7</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 19.

Niat kuat seorang pendidik, atau kepercayaan akan kemampuan dan Motivasi peserta didik, harus terlihat sangat jelas dalam berinteraksi dengan Peserta didik. Pendidik harus memelihara pandangan positif mengenai diri mereka Dan apa yang dapat mereka capai, dan melihat mereka menggapai harapan Pengajaran tersebut.

#### b.Landasan yang kukuh

Seperti suasana (atmosfer), landasan yang kukuh berperan sebagai bagian Yang penting dari komunitas belajar.<sup>8</sup> Apalagi dalam mempersiapkan peserta Didik untuk menghadapi dunia, dengan memberikan alat-alat yang mereka Butuhkan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan akhirnya Membuat mereka menjadi warga yang lebih baik, dengan cara menuntun perilaku, Membina akhlak, dan mengajarkan nilai-nilai yang melekat seumur hidup pada Diri setiap peserta didik.

#### c.Lingkungan yang mendukung

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas Belajar. Tidak diragukan lagi, lingkungan belajar yang tidak beraturan seperti:Lantai kelas yang kotor, kelas yang berbau tidak sedap, kelas yang tidak beraturan.Akan mengakibatkan suasana belajar mengajar menjadi sangat menjemukan dan Membosankan. Lain dengan suasana belajar mengajar atau lingkungan belajar yang Teratur dan bersih akan memikat peserta didik untuk belajar lebih tenang dan Menyenangkan. Dilain pihak, lingkungan yang ditata untuk mendukung belajar Dapat berkata” belajar itu segar, hidup, penuh semangat” atau datang dan Jelajahilah apa yang dikatakan dengan lingkungan kelas. Dari cara poster Ditempelkan di dinding, pengaturan bangku, penyusunan bahan

---

<sup>8</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 45.

persediaan, Hingga tingkat kebersihan kelas, semuanya berbicara. Segala sesuatu dalam Lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar.<sup>9</sup>

#### d. Rancangan belajar yang dinamis

Pendidik akan dikatakan berhasil apabila pendidik tersebut mampu Merancang pengajaran yang memuaskan gaya belajar peserta didik, memanfaatkan Serangkaian kecerdasan mereka, melejitkan motivasi, dan menyiapkan mereka Untuk meraih kesuksesan untuk itu seorang pendidik harus mampu merancang Pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, dan hal ini tidak mudah. Semua ini terkait dengan asas Quantum Teaching yaitu dari dunia mereka ke dunia Kita. Dan untuk menyeberang kesana seorang pendidik hanya dapat merancang Pengajarannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada unsur isi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Pendidik. Seorang pendidik harus memiliki strategi maupun tehnik yang jelas Untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik Atau belum. Diantara bagian-bagiannya:

##### 1. Penyajian yang prima

Pendidik tidak hanya menyampaikan isi dari pada materi pelajaran Saja, akan tetapi pendidik adalah faktor yang paling berarti dan Berpengaruh dalam kesuksesan peserta didik sebagai pelajar.<sup>10</sup> Tindakan Pendidik yang paling ampuh yang dapat dilakukan untuk peserta didik Adalah dengan memberikan teladan tentang makna seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, dan kesiapsiagaan pendidikan memberdayakan Dan mengilhami peserta didik untuk membebaskan potensi milik mereka Sebagai pelajar.

---

<sup>9</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 66.

<sup>10</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 114.

Dengan demikian pendidik menjadi model (teladan) yang ditiru. Perkataan dan cara pendidik mengatakannya sangat berpengaruh terhadap Cara peserta didik menerima kurikulum. Pendidikan menemukan Perbedaan dalam perkataan yang disampaikan dan pengaruhnya pada Peserta didik. Pendidikan menjelajahi efek sugesti sebagai alat yang Ampuh. Akhirnya, pendidikan mempelajari cara memanfaatkan suara, Wajah, tubuh, dan kata-kata untuk meningkatkan keefektifan berbicara.

## 2. Fasilitas yang luwes

Fasilitas adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar Dengan bekerja bersama peserta didik dan melompat masuk ke dalam Kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka Menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari.<sup>11</sup> Fasilitas adalah Bagian yang membawa pendidik melampaui penyebaran informasi menuju Penciptaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kehidupan.

## 3. Keterampilan belajar-untuk-mengajar

Pendidik akan sangat senang apabila memiliki kelas penuh dengan Peserta didik yang teratur, sangat perhatian, berminat belajar, dan peserta Didik yang ikut pelajaran adalah peserta didik yang mempunyai ingatan Yang luar biasa dan dapat membaca secepat kilat, serta peserta didik yang Membawa peralatan untuk mencatat yang lebih cepat. Dengan Keterampilan belajar yang tepat, semua peserta didik dapat memahami Sebagian besar informasi dalam waktu yang lebih singkat. Peserta didik Belajar lebih cepat dan lebih efektif jika mereka menguasai keterampilan Penting ini:

### a. Konsentrasi terfokus

---

<sup>11</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 158.

b. Cara mencatat

c. Organisasi dan persiapan tes

d. Membaca cepat

Sebagian pendidik berpendapat bahwa mereka tak punya waktu untuk megajarkannya. Mereka ingin para peserta didik datang ke sekolah dengan sudah tahu cara Menata informasi, mencatat, dan belajar untuk ujian.<sup>12</sup>

#### 4. Keterampilan hidup

Ada kunci keunggulan yang dapat dijadikan contoh keterampilan Hidup peserta didik diantaranya:

- a. Integritas (kejujuran): bersikap jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku pendidik.
- b. Kegagalan awal kesuksesan: berilah pemahaman bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk sukses. Kegagalan itu tidak ada. Yang ada hanya hasil dan umpan balik. Semua dapat bermanfaat jika tahu cara menemukan hikmahnya.
- c. Bicaralah dengan niat baik: berbicara dengan pengertian positif, dan Bertanggung jawab untuk komunikasi yang jujur dan lurus. Hindari Gosip dan komunikasi yang berbahaya. Hidup disaat ini: pusatkan perhatian pada saat sekarang ini, dan Manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kerjakan tugas sebaik mungkin.
- d. Komitmen: penuhi janji dan kewajiban, melaksanakan visi & Lakukan apa Yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

---

<sup>12</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 164

- e. Tanggung jawab: bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- f. Sikap luwes atau fleksibel: bersikaplah terbuka terhadap perubahan Atau pendekatan baru yang dapat membantu memperoleh hasil yang Diinginkan.
- g. Keseimbangan: jaga keselarasan pikiran, dan jiwa. Sisihkan waktu Untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.<sup>13</sup>

Dalam membangun konteks untuk Quantum Teaching, keterampilan Hidup akan membantu membentuk dan mengorkestrasi suasana dan landasan. Perhatian apa yang dilakukan oleh para pelajar, cara mereka berinteraksi, dan Perkataan mereka. Rasakan adanya kebersamaan, kejelasan, tanggung jawab, Dan kesatuan. Rasakan semangat saat peserta didik saling mengingatkan untuk Melakukan yang terbaik. Menerapkan 8 kunci, dan berkomunikasi dengan baik Menempuh masalah dan belajar.

Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, Hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan resiko, serta rasa saling Memiliki, dan keteladanan.<sup>14</sup> Jadi apabila ke 8 kunci tersebut diterapkan maka Akan tercipta suasana yang bagus sebaliknya apabila salah satu diantaranya tidak Diterapkan maka akan berpotensi membuat suasana menjadi ruyam atau tidak Bagus karena ke 8 kunci tersebut saling terkait satu sama lain.

e. Menampakkan niat pendidik

Niat kuat seorang pendidik atau kepercayaan akan kemampuan dan motivasi Peserta didik harus jelas. Peserta didik lebih cepat menangkap pandangan Pendidik dari

---

<sup>13</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 48.

<sup>14</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 16.

pada mereka menangkap apa yang sedang diajarkan oleh pendidik.<sup>15</sup> Mulai dari cara pendidik berjalan, berbicara, pandangan mata dan sebagainya.

Berinteraksi dengan peserta didik sambil tetap memelihara pandangan positif mengenai diri peserta didik dan apa yang dapat mereka capai dan melihat mereka menggapai harapan sang pendidik. Sebagaimana yang dikutip oleh DePorter dari Pendapat Nummela Caine dan Geoffrey Caine menyatakan:

“Keyakinan pendidik akan potensi manusia dan kemampuan semua anak Untuk belajar dan berprestasi merupakan hal yang sangat penting Diperhatikan. Aspek teladan mengenai pendidik berdampak besar terhadap Iklim belajar dan pemikiran pelajaran yang diciptakan pendidik. Dalam hal ini pendidik harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya”.<sup>16</sup>

Jadi pendidik diharapkan mampu mengetahui karakter dan potensi setiap peserta didik karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran atau iklim belajar setiap peserta didik. Karena dengan pendidik mengetahui setiap karakter peserta didik maka akan mudah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana sehingga peserta didik dapat berprestasi di setiap pelajaran.

f. Jalinan rasa simpati dan saling pengertian

Untuk menarik peserta didik dalam proses belajar mengajar, pendidik harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian, hubungan akan membangun jembatan menuju kehidupan keagamaan Peserta didik,

---

<sup>15</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 20.

<sup>16</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 21.



membuka jalan memasuki dunia baru mereka. Untuk mewujudkan semua itu, memerlukan niat, kasih sayang, dan resiko Dari pihak pendidik. Pengaruh seorang pendidik tergantung sejauh mana dia Memasuki dunia peserta didik. Semakin dalam memasukinya semakin jauh pula Pengaruh pendidik dalam kehidupan peserta didik. Jika pendidik bisa memahami Dan mau menjalin saling pengertian dengan peserta didiknya, maka pendidik Mendapatkan izin untuk menuntut tanggung jawab dari peserta didik atas Perkataan dan perbuatan mereka. Tetapi peserta didik juga berhak menuntut hal Yang sama dari pendidik. Langkah-langkah untuk membangun hubungan dengan peserta didik:

- 1) Perlakuan peserta didik sebagai manusia sederajat.
- 2) Ketahuilah apa yang disukai peserta didik, cara pikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- 3) Bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri, mengenai diri sendiri.
- 4) Ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang Benar-benar mereka inginkan , Berbicaralah dengan jujur dengan Mereka.
- 5) Bersenang-senanglah bersama mereka.<sup>17</sup> jadi bersenang senang dengan Peserta didik dapat mambangun hubungan yang baik dengan peserta Didik sehingga peserta didik tidak tertekan ketika mengikuti pelajaran.

g. Keriangan dan ketakjuban

Jika seorang pendidik secara sadar menciptakan kesempatan untuk Membawa kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan Lebih

---

<sup>17</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 26.

menyenangkan. Kegembiraan akan membuat peserta didik siap belajar Dengan mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif.

Kegembiraan dalam pengajaran dapat dilakukan dengan tiga cara Diantaranya adalah pertama, dengan afirmasi (penguatan) terhadap perbuatan Peserta didik. Seperti dengan kata “betul”, “iya”, “bagus” dan sebagainya. Kedua, Dengan mengakui setiap usaha (sesuai dengan prinsip dasar Quantum Teaching Yang telah disebutkan sebelumnya). Ketiga; dengan perayaan (sesuai dengan Prinsip Quantum Teaching yang telah dijelaskan sebelumnya).

#### h. Pengambilan resiko

Belajar mengandung resiko, saat memasuki unsur resiko ke dalam situasi Belajar, pendidik membangkitkan kesukaan berpetualang alami dari pelajar. Hal ini akan membawa mereka melampaui batas mereka sebelumnya, dan menambah dampak pengalaman mereka. Sebagian mereka menjadi pelajar yang baik dengan menjadi pengambilan resiko yang berani.

#### i. Rasa saling memiliki

Seorang pendidik harus membangun rasa saling memiliki (antara pendidik Dan peserta didik) dan menyingkirkan ancaman, menghindari ketegangan dalam Kelas, memberi waktu peserta didik untuk bersantai sejenak dan lain sebagainya. Rasa ini menciptakan rasa kebersamaan, kesatuan, kesepakatan dan dukungan Dalam belajar. Rasa ini juga mempercepat proses mengajar.<sup>18</sup> Sehingga dengan Adanya rasa keakraban

---

<sup>18</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 37.

antara peserta didik dengan pendidik tujuan pembelajaran Dengan mudah tercapai karena peserta didik merasa bahwa mereka disayangi dan Dihargai oleh pendidik.

#### j. Keteladanan

Peserta didik sering mencari-cari alasan untuk tidak tertarik: lubang lubang Dalam cerita pendidik, kontradiksi, ketidak sesuain antara kata-kata dan tindakan Pendidik. Tetapi, semakin mereka tertarik dan mulai mencontoh pendidik. Karena Setelah terjadi kecocokan antara pendidik dan peserta didik yaitu antara keyakinan Akan perkataan dan perbuatan pendidik.

Keteladanan juga akan menambah Kekuatan dalam suatu pengajaran.<sup>19</sup> jadi pendidik diharapkan mampu memberikan Motivasi, wejangan wejangan ataupun penjelasan sehingga peserta didik tertarik Akan hal yang dibicarakan oleh pendidik dan menjadi tauladan sesuai dengan Perkataan yang dilontarkan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pendidik Jangan sampai ucapan yang dikatakan tidak sesuai dengan sikap dan perilaku pendidik. Karena hal tersebut dapat merusak ketertarikan peserta didik dengan pendidik.

#### **4. Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI**

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus Senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efesiansinya. Demi meningkatkan mutu Dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses Belajar mengajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka pendidik harus pandai Dalam memilih metode

---

<sup>19</sup> Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, h. 39.

apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap Peserta didik apa yang akan disampaikannya.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang Menyenangkan dan menggairahkan karena metode mengajar, pendidik merupakan Hal yang sangat penting didalam pembelajaran. Jadi bagaimanapun keadaan Sistem sekolah, alat apapun digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, Maka akhirnya akan tergantung pada pendidik dalam memanfaatkan semua Komponen yang ada ketika proses belajar mengajar itu terjadi.

Pendidik sangat memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik sebagai motivator. Pendidik sebagai motivator Mempunyai artian yang sangat penting yaitu dalam rangka meningkatkan Kegairahan peserta didik dalam belajar dan juga pengembangan kegiatan belajar Peserta didik. Pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta Reinforcement untuk menumbuhkan potensi peserta didik, daya cipta sehingga Akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh, pendidik yang dapat membuat suasana belajar menjadi Menyenangkan buat peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai hubungan Yang menyenangkan dengan para pendidik, biasanya peserta didik mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolahnya yang menyenangkan, maka mereka sangat senang dengan sekolah semakin kuat.

Akan tetapi jika sebaliknya pengalaman sekolahnya tidak begitu menyenangkan dengan pendidik, misalnya pembelajarannya yang cenderung monoton dan kaku dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah

semangat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan bahkan terhadap sekolah.

Dengan Quantum Teaching suasana belajar akan lebih menyenangkan dan lebih berarti, yang mana penerapan ini untuk mencetak peserta didik, disini peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup.

Quantum Teaching merupakan pendekatan pengajaran yang berusaha untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Namun sering kali pendidik tidak mampu merancang suatu proses belajar mengajar yang dapat membuat peserta didik betah didalam kelas, akibatnya peserta didik tidak mendengarkan atau menyukai pendidik mereka. Hal ini terjadi karena tidak adanya saling memahami antara pendidik dengan peserta didik yang bersangkutan. Adanya jurang pemisah diantara pendidik dengan peserta didik. Dengan jurang ini, peserta didik tidak dapat memahami pendidik dan pada akhirnya peserta didik tidak bersemangat terhadap materi yang diajarkan akibat tidak adanya saling memahami diantara mereka.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik. Karena cara pendidik mengajar maupun metode yang digunakan merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu, Quantum Teaching dianggap mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan dalam belajar. Sehingga hal itu dapat

meningkatkan proses belajar mengajar. Kerena, apabila semangat dapat ditimbulkan dalam proses belajar maka hasil belajar akan menjadi optimal.

## **B.Prestasi Belajar**

### 1. Pengertian Prestasi

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil yang Telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Kemudian pengertian Belajar menurut Slameto adalah:

“Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu Perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil Pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>20</sup>

Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa belajar adalah:

“Tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau Pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan- perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut Akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi Juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya”.<sup>21</sup>

Dan menurut Sumadi Suryabrata bahwa prestasi belajar adalah:

“Salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan Keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar Yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 5.

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.85.

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 83.

Dapat diartikan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai atau Diperoleh oleh peserta didik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap Berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Poerwanto Memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang Dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.<sup>23</sup> Sedangkan Menurut Nasution prestasi belajar adalah:

“Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan Berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek Yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi Kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam Ketiga kriteria tersebut”.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi Belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam Menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses Belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan Dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk Nilai atau rapor setiap bidang studi. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui Setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi Atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Faktor psikologis (kejiwaan) mempunyai peranan penting dalam Pencapaian tingkat prestasi belajar. Hal ini dikarenakan faktor psikologis Berhubungan dengan berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya Dengan pemahaman bahan pelajaran sehingga penguasaan terhadap materi Pelajaran yang disajikan lebih mudah dan

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), h.28.

<sup>24</sup> Nasution S, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), h.17.

efektif.<sup>25</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, maka kondisi psikologis peserta didik akan berpengaruh terhadap pencapaian Prestasi belajar yang diperoleh.

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Menurut ilmu jiwa dan ilmu pendidikan pada umumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### 1. Faktor Intern

Faktor intern ini akan dibagi dalam tiga faktor, yaitu:

#### a. Faktor Jasmani

##### 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh pada Pelajarannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya kurang baik ia cepat lelah, mudah pusing, kurang bersemangat, mengantuk dan lain-lain sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar.

##### 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah

---

<sup>25</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3.



tangan, Lumpuh, dan sebagainya. Faktor cacat tubuh ini biasanya mengakibatkan rendah Diri dan sebagainya.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu:

##### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu :  
Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri secara cepat dan efektif  
Kedalam situasi yang baru, mengetahui konsep-konsep abstrak secara efektif,  
Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, dimana hal tersebut akan  
Dapat memengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Intelegensi besar  
pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang Sama, peserta didik  
mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil Daripada yang  
mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

##### 2) Perhatian

Perhatian yang terpusat pada materi pelajaran akan mengefektifkan  
Belajar. Dengan adanya perhatian terhadap pelajaran akan memungkinkan peserta  
Didik dapat belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk  
dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus Mempunyai  
perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran Tidak menjadi  
perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia Tidak lagi suka  
belajar.

##### 3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru Terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi jika Bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka Hasilnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi belajar.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang kuat atau keinginan kuat untuk terus Melakukan sesuatu. Motivasi yang lahir dari dalam diri peserta didik adalah modal Besar untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### 5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan dimana fungsi organ-organ tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan Kecakapan baru misalnya: anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan Dan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap berfikir Abstrak dan sebagainya. Belajar akan lebih berhasil jika anak siap (matang).

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan berpengaruh terhadap kegiatan seseorang. Kelelahan senantiasa Dialami setiap orang, tidak terkecuali peserta didik yang melakukan berbagai Aktifitas sehingga tidak mampu melakukan belajar secara maksimal.

Kelelahan baik jasmani maupun rohani cenderung mengakibatkan Kelesuan, pusing, tak berdaya dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan Bahwa kelelahan itu memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan tingkat Kelelahannya, peserta

didik dapat mengabaikan tugas-tugas yang diberikan atau Tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran dikelas.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi prestasi berupa:

### a. Faktor Keluarga

Tingkat perbedaan serta sikap mental peserta didik sesungguhnya Sebagian besar bersumber dari lingkungan terutama keluarga sebagai Lingkungan pertama dari anak sejak masih kanak-kanak hingga menginjak Masa kedewasaannya. Lingkungan keluarga justru merupakan lingkungan Pertama tempat anak menerima pelajaran dan pendidikan. Di samping Intelegensi dibawa sejak lahir turut pula ditentukan oleh tersebut dapat terjadi Pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, Berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana Rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu, orang tua harus melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya karena merupakan kesuksesan dari kegiatan belajar di sekolah.

#### 2) Relasi atau Interaksi antar anggota keluarga

Dalam setiap keluarga diharapkan terjalin suatu relasi atau interaksi yang Baik. Relasi antara anggota keluarga yang baik adalah relasi antara orang tua Dan

anak. Selain itu, relasi anak dengan anggota keluarga yang turut Memengaruhi belajar anak. Suasana rumah dapat menentukan kegiatan belajar Anak. Suasana rumah atau keluarga dimaksudkan sebagai situasi atau Kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak beradaDan belajar. Suasana juga termaksud faktor yang disengaja. Suasana rumah Yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran dengan anggota Keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah,Akibatnya anak menjadi kacau.

### 3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak Yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, Pakaian, perlindungan, kesehatan juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas Belajar anak dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

### 4) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap Anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar Mendorong semangatnya untuk belajar.

## b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah terdiri atas berbagai faktor, khususnya berkaitan dengan Proses belajar mengajar.

### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu proses atau cara yang harus dilalui dalam Mengajar. Mengajar itu sendiri merupakan penyajian bahan pelajaran oleh orang Kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan

Mengembangkannya. Metode mengajar pendidik yang kurang baik dapat Memengaruhi belajar peserta didik jadi kurang senang dan akibatnya peserta didik Malas untuk belajar.

## 2) Kurikulum

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada Peserta didik, di mana kurikulum tersebut disediakan dalam bentuk buku paket Yang berisikan materi pelajaran. Kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan Peserta didik tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik akan Berpengaruh tidak baik terhadap kegiatan belajar peserta didik.

## 3) Relasi Pendidik dengan Peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut dipengaruhi relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Pendidik yang Kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses Belajar mengajar itu kurang lancar dan juga peserta didik merasa jauh dari Pendidik, maka peserta didik tersebut tidak berpartisipasi secara aktif dalam Belajar. Jadi cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidik.

## 4) Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik

Peserta didik yang tidak disenangi, merasa rendah diri, tertekan dan Diasingkan dari kelompok. Keadaan ini mengganggu kegiatan belajarnya bahkan Menjadi malas ke sekolah.

## 5) Disiplin Sekolah

Sekolah yang kurang melaksanakan disiplin menyebabkan peserta didik Kurang bertanggung jawab, hal ini menyebabkan peserta didik tidak melaksanakan Kewajibannya.

#### 6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar menerima Bahan yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik akan mudah menerima Dan menguasai pelajaran yang diberikan.

#### 7) Waktu Sekolah

Belajar di waktu sore menyebabkan peserta didik sukar berkonsentrasi dan Berfikir karena kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat Akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

#### 8) Keadaan Gedung

Ruangan kelas yang penuh sesak juga akan menghambat kegiatan belajar Mengajar dan akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>26</sup>Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Peserta didik adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik yang Berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap, berkat pengalaman dan latihan yang Telah dilalui oleh individu.

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.145-155.